

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan tempat untuk melakukan kegiatan produksi barang atau jasa. Pada dasarnya tujuan utama yang hendak dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Dalam proses mencapai keuntungan tersebut perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya, salah satu caranya adalah dengan cara menjual saham di pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.(www.idx.co.id)

Banyak yang mengenal pasar modal dengan istilah Bursa Efek Indonesia, sungguh peranannya sangat penting untuk masyarakat karena merupakan rantai untuk sarana investasi. Sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan, adanya daya tarik investor dilihat pada harga saham. Harga saham setiap harinya mengalami

fluktuasi, karena disebabkan kekuatan permintaan dan penawaran. Bursa efek merupakan suatu lembaga sentral dimana kekuatan penawaran dan permintaan dari sebuah efek tertentu dipertemukan dan seluruh perdagangan dilakukan pada satu tempat dan dibawah peraturan khusus. Penelitian ini menggunakan harga saham penutupan yang dimana merupakan harga penutupan terakhir selama satu periode. Harga saham ini menimbulkan pergerakan serta reputasi perusahaan, kesimpulan dan kinerja perusahaan.

Terdapat 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam penelitian ini menggunakan sektor industri barang konsumsi, dan sub sektor yang di gunakan pada penelitian ini sub sektor makanan dan minuman. Menurut Rahma Wahdiniwaty (2013:78) kebutuhan akan makanan menjadi faktor utama. Perusahaan industri yang saat ini mengalami perkembangan, dan menjadi perhatian banyak investor untuk menanamkan modalnya, adalah perusahaan industri makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Dari industri tersebut, makanan dan minuman memiliki porsi kontribusi terbesar yakni 6,33 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional semester I 2018. (kompas.com)

Perusahaan pada sektor makanan dan minuman, adalah salah satu komponen sektor-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan merupakan bisnis yang menguntungkan. Melihat penduduk Indonesia sangat banyak, mengingat kebutuhan

yang sangat dibutuhkan oleh banyak orang, maka dari itu para investor sangat tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Dimana dalam aktivitas perusahaan perdagangan sektor ini di Indonesia lumayan cukup pesat. Karena terdiri dari komponen yang memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan sektor makanan dan minuman menjadi perhatian investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, maka dari itu harga saham cenderung naik karena menarik banyaknya investor. (Investasi.kontan.co.id)

Faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor adalah harga saham dan sifat dari harga saham yang bisa berubah-ubah. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Perusahaan perlu melakukan analisis keuangan karena dari laporan keuangan akan membantu investor mendapat informasi dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor beserta pihak lainnya yang berkeinginan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perlu melakukan analisis laporan keuangan secara sistematis dan terukur. Dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan pendukung dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi 2016: 30).

Cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis keuangan perusahaan ialah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan pengkajian terhadap keuangan perusahaan yang menyangkut review data, menghitung, menginterpretasikan dan memberikan informasi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu (Nurfadila et al, 2015: 2).

Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor faktor atau rasio keuangan, salah satunya adalah *Total Asset TurnOver*. *Total Asset TurnOver* (TATO) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin meningkat perputaran aktiva semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola aktivanya sehingga akan meningkatkan penjualan sehingga harga saham akan meningkat. *Total Asset Turn Over* yaitu rasio yang digunakan menggambarkan perputaran aktiva diukur dari total penjualan. Total Assets TurnOver menurut Kasmir (2014:185) “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Sedangkan menurut Harahap (2015:309) bahwa total assets turnover ialah “rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”.

Selain *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) juga dapat mempengaruhi nilai Harga Saham. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis

laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Harahap, 2010: 303). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang (Darsono dan Ashari 2010:54- 55). Menurut Liembono (2013:177) yang menyatakan semakin tinggi rasio DER, semakin rendah harga sahamnya. Perusahaan dengan DER yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi sehingga investor memilih untuk tidak membeli saham tersebut. Dan begitupun sebaliknya, Jika DER menurun, maka membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai DER rendah.

Salah satu rasio keuangan yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya Harga Saham adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) dapat diukur sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari investasi yang dilakukan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Lukman Syamsuddin (2014:62) mendefinisikan NPM sebagai berikut, *Net Profit Margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (Net Profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu

perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan menurut Riyanto (2013:336). Menurut Darsono dan Ashari (2012 : 56) *Net Profit Margin* (NPM) adalah menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan.

Berikut adalah data lima tahun terakhir TATO, DER, NPM dan Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Indonesia Tahun 2015-2019.

Tabel 1.1
Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO), Rasio Hutang (DER), dan Margin Laba Bersih (NPM) dan Harga Saham pada Sektor Makanan dan Minuman 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun	TATO (X)	DER (X)	NPM (%)	Tahun	Harga Saham (Rp)
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2014	0.74	1.08	8.09	2015	5.175
		2015	0.70 ↓	1.13 ↑	5.79	2016	7.925 ↑
		2016	0.81 ↑	0.87 ↓	7.90 ↑	2017	7.625 ↓
		2017	0.80	0.88	7.33	2018	7.450
		2018	0.58 ↓	0.98 ↑	6.54 ↓	2019	7.750 ↑
2	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2014	1.34	0.29	7.23	2015	986
		2015	1.24 ↓	0.27	11.91	2016	1.143 ↑
		2016	1.10 ↓	0.21	15.15	2017	1.295 ↑
		2017	0.94 ↓	0.23 ↑	14.58 ↓	2018	1.350 ↑
		2018	0.72	0.19 ↓	15.38	2019	1.190 ↓
3	PT Mayora Indah Tbk	2014	1.43	1.51	2.89	2015	1.220
		2015	1.31 ↓	1.18	8.44	2016	1.645 ↑

		2016	1.42	1.06	7.57 ↓	2017	2.020 ↑
		2017	1.39 ↓	1.03	7.83	2018	2.620 ↑
		2018	0.96	1.29	6.50	2019	2.580
4	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2014	0.88	1.23	10.03	2015	1.265
		2015	0.80 ↓	1.28 ↑	12.44	2016	1.600 ↑
		2016	0.86 ↑	1.02	11.09	2017	1.275 ↓
		2017	0.55	0.62	5.43 ↓	2018	1.200 ↓
		2018	0.46	0.51	3.54	2019	1.220
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2014	2.88	1.39	1.11	2015	675
		2015	2.34 ↓	1.32	3.06	2016	1.350 ↑
		2016	2.89 ↑	0.61 ↓	6.07	2017	1.290 ↓
		2017	3.06	0.54	2.52 ↓	2018	1.375 ↑
		2018	2.28	0.35 ↓	1.48	2019	1.050 ↓
6	PT Siantar Top Tbk	2014	1.28	1.08	5.69	2015	3.015
		2015	1.33	0.90	7.30	2016	3.190
		2016	1.12 ↓	1.00 ↑	6.62 ↓	2017	4.360 ↑
		2017	1.20 ↑	0.69 ↓	7.65 ↑	2018	3.750 ↓
		2018	0.80	0.61 ↓	9.77 ↑	2019	3.200 ↓

Sumber: (Web.idx.id dan Saham OK) dan <http://www.bi.go.id> (data diolah)

Keterangan:

	: GAP empiris Variabel X1 ke Y
	: GAP empiris Variabel X2 ke Y
	: GAP empiris Variabel X3 ke Y

Pada tahun 2015 terdapat beberapa dimana perputaran total aset mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami kenaikan. Karena kurang minatnya daya beli masyarakat yang disebabkan meningkatnya persaingan pasar dan nilai tukar Rupiah atas Dollar AS melemah. Hal ini yang menyebabkan perputaran total aset menurun tetapi harga saham meningkat karena adanya kepercayaan dari masyarakat untuk tetap menanam investasi saham pada perusahaan yang bisa dibidang perusahaan besar. (indonesia-investments.com).

Pada tahun 2016 terdapat beberapa terjadi penurunan rasio hutang yang dibayar oleh modal tetapi harga saham mengalami penurunan, naiknya suku bunga pinjaman yang tinggi sedangkan para perusahaan membutuhkan dana untuk melakukan ekspansi. Dan akibatnya banyak perusahaan pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang mem PHK karyawan, mengurangi produksi Dll guna menutupi pendapatan yang diperolehnya. (katadata.co.id).

Pada tahun 2017, Margin Laba Bersih menurun tetapi harga saham mengalami kenaikan hal itu terjadi pada sektor makanan dan minuman, akibat dari penurunan pertumbuhan ekonomi nasional. Perlambatan pertumbuhan industri makanan dan minuman disebabkan daya beli masyarakat yang menurun, tapi dibalik itu sektor makanan dan minuman disebut industri bersiklus ketika ekonomi baik maka industri ini akan beruntung begitupun sebaliknya (katadata.co.id).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterkaitan data-data tersebut benar mempengaruhi terhadap satu sama lain terutama terhadap harga saham yang merupakan variabel (Y). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang hasilnya dapat mengetahui pengaruh TATO, DER dan NPM. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian antar variabel tersebut. sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor. Dalam kaitan itulah maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO), Rasio Hutang (DER) dan Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diterapkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Peningkatan *Total Asset TurnOver* tidak selalau dibarengi dengan peningkatan harga saham begitu juga dengan penurunan *Total Asset TurnOver* dan rata-rata penurunan Total Asset terjadi pada tahun 2015.

2. Naiknya *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dengan tingkat penggunaan jumlah hutang dengan modal sendiri dapat menurunkan harga saham.
3. Peningkatan *Net Profit Margin* tidak selalu dibarengi dengan peningkatan harga saham.
4. Harga saham pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2015-2019 sulit diprediksi.
5. Meningkatnya *Total Asset TurnOver*, dan *Net Profit Margin* tidak selalu dibarengi dengan meningkatnya harga saham, serta turunnya *Debt to Equity Rasio* tidak selalu meningkatkan harga saham.

1.2.2 Batasan Masalah

Pembatasan Masalah pada penelitian ini yaitu hanya melakukan analisis pada perusahaan di sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 tanpa melihat sektor lain diluar makanan dan minuman

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Total Asset TurnOver* (TATO) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

2. Bagaimana perkembangan *Debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
3. Bagaimana perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
4. Bagaimana perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
5. Seberapa besar pengaruh *Total Asset TurnOver* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 baik secara parsial maupun secara simultan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi sehingga dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Total Asset TurnOver* (TATO) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
2. Untuk mengetahui perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
3. Untuk mengetahui perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
4. Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Total Asset TurnOver* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 baik secara persial maupun simultan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Diharapkan bermanfaat bagi :

a. Bagi Peneliti

Hasil Peneliti ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pemahaman, uji kemampuan, serta mengetahui lebih jelas tentang Pengaruh *Total Asset TurnOver*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

b. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan menjadi referensi atau sebagai pembanding untuk peneliti selanjutnya.

c. Bagi Pengembangan Ilmu

Kegunaan Penelitian ini dalam bidang Pengembangan Ilmu adalah dapat menjadi suatu tambahan pengetahuan dalam mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan sektor makanan dan minuman.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak perusahaan mengenai Pengaruh *Total Asset TurnOver*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi pada 6 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI diantaranya :

1. PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
3. PT Mayora Indah Tbk
4. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
5. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6. PT Siantar Top Tbk

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti peneliti mengadakan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Veteran No 10, Kota Bandung. Dan data tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Rencana dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini selama 6 (enam) bulan dari mulai bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Maret 2020.

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan																												
		Okt				Nov				Des				jan				feb				Mar								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Pengajuan Judul	■	■																											
2	Usulan Penelitian		■	■																										
3	Pengumpulan data			■	■	■	■																							
4	Penulisan UP, Bimbingan UP, Seminar UP, Revisi UP				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
5	Penyusunan Skripsi dan Bimbingan				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6	Sidang Skripsi dan Revisi Skripsi																										■	■	■	■